UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV C SD N 011 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Oleh:

ANGELA ROSALENA

NPM 2086206069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2024

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV C SD N 011 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Oleh:

ANGELA ROSALENA

NPM 2086206069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	: Angela Rosalena
NPM	: 2086206069
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV C SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu Tanggal 31 Juli 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidkan.

Tim Penguji

Ketua	:	Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd NIDN.1104129201	(.....)
Pembimbing 1	:	Gamar Al Haddar, S.Pd.I.M.Pd NIDN.2118068601	(.....)
Pembimbing 2	:	Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd NIDN. 1119018902	(.....)
Penguji	:	Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd NIDN. 1120089202	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP	**Ketua Program Studi PGSD**
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd. M.Pd	**Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd**
NIK.2022.084.293	**NIK.2016.089.215**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. Percayalah Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis."

"orang lain ga akan paham perjuangan dan masa sulit nya kita, yang mereka tau hanya bagian cerita-cerita sukses dan bahagianya kita, sebab itu berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Teruslah berjuang dan mencapai mimpi-mimpi indah itu sebab perjuangan yang kamu lakukan tidak akan sia-sia"

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua penulis Bapak Belawing Adan dan Ibu Sarah Kuling, serta kedua saudara kandung peneliti Della Susanti dan Gustiana Kelara serta seluruh orang-orang terdekat yang dikasihi penulis yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam memberikan doa, motivasi, dan semangat dalam menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda"

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angela Rosalena

NPM : 2086206069

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Alamat : Desa Buluk Sen, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutaikartanegara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda,31 Juli 2024

METERAI TEMPEL

Angela Rosalena
20862060769

ABSTRAK

Angela Rosalena, 2024 : Penelitian ini berupaya mengungkapkan upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di kelas IV C SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd, I.M.Pd** selaku dosen pembimbing I dan **Bapak Hani Subakti, S.Pd,. M.Pd** selaku dosen pembimbing ke II

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan kepada siswa untuk melihat kemandirian belajar siswa di kelas IV C dan teknik wawancara dilakukan kepada 1 guru dan 2 siswa siswi kelas IV C. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama guru menggunakan multi metode dalam mengajar. Kedua guru menumbuhkan rasa senang dalam belajar yaitu sambil bermain, memberi pujian dan memberi hadiah. Ketiga guru memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, internet, dan alat peraga yang ada disekolah. Keempat guru memberi motivasi belajar dalam bentuk ceramah, cerita dan tanya jawab. Simpulan penelitian ini adalah guru di SD Negeri 011 Samarinda Utara telah maksimal dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan dalam memotivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran. Disamping itu siswa di SD Negeri 011 samarinda utara termasuk kategori baik dalam kemandirian belajar.

Kata kunci: *Guru, Upaya, Kemandirian Belajar*

RIWAYAT HIDUP

Angela Rosalena, Lahir pada tanggal 30 september 2002 di Desa Buluk Sen, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provensi Kalimantan Timur. Agama yang dianut adalah agama katholik, merupakan Anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Belawing Adan dan Ibu Sarah Kuling.

Memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di TK Sinar Harapan Buluk Sen dan lulus pada tahun 2008 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 010 Tabang, dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Tabang, dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Tabang dan lulus pada Tahun 2020. Jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di samarinda tepatnya di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, mengambil program studi Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan pendidikan. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmi Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Jenjang Studi Stara satu (S-1). Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Sebrang selama satu bulan, dan selanjutnya mengikuti Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 011 Samarinda Utara, Lempake selama tiga bulan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat- Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IVC SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024" skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil lektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya GamaMahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, M.Pd., selaku sekretaris Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya GamaMahakam Samarinda.
9. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam

penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas IV SDN 011 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Kedua orang tua penulis Bapak Belawing Adan dan Ibu Sarah Kuling yang selalu memberikan doa kepada penulis serta memberikan nasehat-nasehat, dorongn moral maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
14. Kedua saudara penulis Della Susanti dan Gustiana Kelara yang selalu memberikan motivasi dan doa, dan semangat yang tiada henti kepada penulis serta memberikan dorongan moral maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
15. Sahabat yang dikasihi penulis yang sudah banyak memberikan semangat dan selalu membantu peneliti serta menjadi teman baik selama masa kuliah.
16. Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, angkatan 2020, serta pihak lainnya yang tidak dapat penulisi sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta

masukan yang berupa saran-saran dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 31 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

Disahkan Oleh:..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

ABSTRAK..... **vi**

RIWAYAT HIDUP..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Batasan Penelitian 5

F. Definisi Oprasional 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... **6**

A. Guru 6

B. Upaya Guru 6

C. Kemandirian Belajar Siswa 7

D. Penelitian Relavan..... 12

BAB III METODE PENELITIAN **13**

A. Desain Penelitian 13

B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 13

C. Subjek Penelitian 13

D. Instrumen Penelitian..... 14

E. Teknik Pengumpulan Data 14

F. Teknik Analisis Data..... 16

G. Pengecekan Keabsahan Data 19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... **21**

A. Diskripsi Penelitian 21

B. Hasil Penelitian 21
C. Pembahasan 31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 36
A. Kesimpulan 36
B. Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 37
Lampiran 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberma..... 19
Gambar 3. 2 Triangulasi “Teknik” 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi pedoman wawancara 40
Lampiran 2 pertanyaan wawancara Guru 41
Lampiran 3 Transkip Wawancara Guru kelas IV C 43
Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas IV C 46
Lampiran 5 Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas IV C 47
Lampiran 6 Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi 53
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi 54
Lampiran 8 Lembar Dokumentasi 56
Lampiran 9 Absen Kelas IV C 57
Lampiran 10 Profil dan Visi, Misi Sekolah 57
Lampiran 11Wawancara Guru Wali Kelas IV C 58
Lampiran 12 wawancara dengan siswa kelas IV C 59
Lampiran 13 Kegiatan Mengajar Guru di Kelas IV C 60
Lampiran 14 Surat Izin Penlitian 62
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian 63
Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian 64

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dinamis dan sistematis, yang mempunyai tujuan luhur dan lengkap. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan sebuah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiian setinggi- tingginya. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengankata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah et al., 2019). Profesi secara etimologi berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”.

Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian (Susanto & Azwar, 2020).

Profesi guru berdasarkan UU RI NO.14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan frmal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Susanto & Azwar, 2020).

Belajar cara seseorang untuk mendapatkan prestasi agar mampu melakukan sesuatu. Seorang guru atau dosen memang tidak di salahkan untuk menyenangkan peserta didik dan mungkin orang tua mereka. Namun demikian, tetap harus diingat bahwa tugas profesional seorang pendidik membantu peserta didik belajar, yang bahkan terlepas dari persoalan yang mereka suka atau tidak suka. Seorang peserta didik professional harus mampu memberikan yang terbaik kepada peseta didik, sebagai tujuan utama menjalankan tugasnya. Menurut (Arsyad & Salahudin, 2018).

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas utama dan merupakan kewajiban yang penting dalam dunia pendidikan. Guru manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar tugas yang utama dan kewajiban yang penting di dalam dunia pendidikan. Guru juga memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut dapat dilihat perbedaanya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas yang utama sebagai pendidik membantu mendidik anak menjadi lebih baik dan mendewasakan anak. Dewasa artinya secara piskologis, sosial dan moral dewasa secara piskologis berarti individu yang bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Dewasa secara sosial yaitu manusia yang sudah mampu menjalani hubungan

sosial dan berkerjasama dengan orang dewasa lainya. Dewasa secara moral artinya telah memiliki seperangkat nilai yang telah diakui kebenaranya, yang dipegang teguh dan mampu berprilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah jadi peganganya. Seorang guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang ada dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan suasana belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan, oleh karena itu guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi pandagogok, kopetensi keperibadian, kopetensi sosial dan kopetrnsi profesional. Pembentukan kemandirian siswa dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3, yang salasatunya mengatakan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia mandiri. Kemandirian dalam melaksanakan belajar disebut sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya secara netral lebih didorongkan oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaranya kemandirian belajar diawali dari diri kita sendiri.

Pendidikan adalah sarana yang dapat ditempuh manusia untuk menuntut ilmu, mendapat pengetahuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan memperbaiki derajat. Selain itu juga pendidikan juga penting untuk mempermudah jalan kiata untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai yang kita inginkan. Siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja tetapi juga dapat mengelolah pengetahuan yang didapatkan tersebut. Belajar dapat dilakukan diman saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian praktek lapangan peneliti melihat adanya siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri, bertanggung jawab dan dapat di percaya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar karena

kemandirian harus diperkenalkan sejak kecil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar di kelas IVC SD Negeri 011 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas IVC di SD Negeri 011 samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat di simpulkan beberapa manfaat, adapun manfaat peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar di SD

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi pihak sekolah, kontribusi dari penelitian ini adalah bukti nyata untuk memberikan informasi dan sebagai refleksi kualitas proses pembelajaran.

   b) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masuakan agar terus menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

   c) Bagi siswa, penelitian dapat digunakan sebagai salah satu cara menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

   d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik serta menjadi pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal danacuan dalam penyusunan karya ilmia lainya.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya batasan sehingga dapat menentukan penelitian sesuai dengan tujuan agar lebih dapat dipercaya, penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas IV C SD Negeri 011 Samarinda Utara.

F. Definisi Oprasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu upaya dan kemandirian belajar siswa yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Guru

   Guru adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

2. Kemandirian Siswa

   Kemandirian merupakan suatu hal yang penting dalam belajar siswa. adapun kemandirian ditunjukan dengan adanyaa percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

Guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut (Heriyansyah 2018) dalam pegertian yang sederhana guru adalah orang yang memberi ilmu kepada anak didik. Tetapi dalam pendangan masyarakat, guru yang melaksanaka pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, mushola, dirumah dan sebagainya. Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional pengajar adalah pendidik yang khusus dengan tugas mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen (Nurdin & Usman, 2012).

Dalam pegertian yang sederhana guru orang yang memberi ilmu kepada anak didik. Tetapi dalam pendangan masyarakat, guru orang yang melaksanaka pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, mushola, dirumah dan sebagainya.

Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan rana cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru itu bukanlah hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan pada murid-muridnya di dalam kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional,, mampu merencanakan menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seorang pendidik yang bertugas mengajar membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagian dunia dan akhirat

B. Upaya Guru

Upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting

karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik.tentunya seorang guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didikanya, yaitu dengan sebuah upaya.

Upaya dalam kamus (KBBI) memiliki arti usaha atau kegiatan yang mengarah tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar.

Menurut (Lusandri, 2021) dalam kemandirian anak, tentu ada upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak. upaya yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai, melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan, memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, serta tidak member perlakuan yang berbeda pada setiap anak, dan menjalin hubungan yang baik dengan anak, upaya guru membangun kemandirian belajar pada siswa dikelas yaitu memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan materi yang menyenangkan, guru memperhatikan kondisi siswa, membuat suasana belajar yang nyaman untuk siswa, memberikan waktu untuk siswa, senantiasa melakukan evaluasi terhadap setiap proses belajar yang tengah diajlani, membrtikan pujian serta apresiasi.

Dari beberapa difinisi di atas maka dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah tindakan yang yang perlu diapresiasikan karena membutuhkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan.

C. Kemandirian Belajar Siswa

Menurut (Suid, 2017) Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan". Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam

hidupnya. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut (Sa'diyah, 2017) Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa teman sebaya yang lebih tua seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri. Dari definisi tersebut dapat kita ambil pengertian kemandirian yaitu keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukandiri dari yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

1. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Kemandirian Belajar

   Menurut (Suid, 2017) Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

2. Faktor Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa.

   Menurut (Al-Uqshari, 2010) Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebabkan

bagi perkembangan kemandiriaan yaitu sebagai berikut: Gen Keturunan Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua, Sistem Pendidikan Disekolah, Sistem Kehidupan Dimasyarakat

3. Strategi Membentuk Kemandirian belajar siswa.

Strategi merupakan suatu cara untuk menyikapi tujuan tertentu agar tercapai, strategi adalah suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Newman & Logan, strategi dasar akan mencakup empat hal sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil.
b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utaman untuk mencapai sasaran.
c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut.
d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana digunakan dalam mengukur, menilai taraf keberhasilan.

Kemandirian merupakan salah satu sisi kepribadian manusia yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk menuju kepada kesuksesan dalam menjalin proses kehidupan, kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan dalam suatu materi berbekal keterampilan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan, dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain (Suparno, Desiningrum, H., & Rosita, 2011).

4. Kemandirian Belajar Siswa

Asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek pisikologi berkembang dan tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tua nya maka intervensi positif melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat

diperlukan dibagi kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai usaha pengembangan kemandirian antara lain sebagai berikut:

a. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah anak.
b. Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusanyang diambil bagi anak, keterbukaan terhadap minat anak, mengembangkan komitmen terhadap tugas anak, kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.
c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu anak, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
d. Penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidakmembeda- bedakan anak, menerima anak apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi anak.
e. Empati terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan anak, melihat persoalan anak dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya anak.
f. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak, yang diwujudkam dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak, dan bersikap terbuka terhadap anak.

Selanjutnya untuk melahirkan siswa yang mandiri sekolah dapat pula memainkan perannya. Sekolah merupakan salah satu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggrakan pendidikan pada jalur formal. Untuk mengkondisikan sikap mandiri siswa sekolah perlu mereformasi

diri.

Reformasi pada level sekolah harus diawali sikap positif dan komitmen dari seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan otonomi yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Yang pertama perlu dibangun adalah komitmen untuk mandiri, terutama dengan menghilangkan setting pemikiran dan budaya keakuan, birokrasi, serta mengubahnya menjadi pemikiran dan budaya aktif, kreatif dan inovatif. Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari beberapa indikator.

Pertama adanya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber- sumber yang tersedia. Kedua adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua, siswa dan masyarakat pada umumnya yang berkaitan dengan mutu sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang melangsungkan siswa untuk terjun kelapangan pekerjaan. Ketiga tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketegantungan dikalangan siswa, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, inovatif dan berani mengambil resiko. Keempat terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang lebih menekankan pada pelajaran mengetahui belajar, berkarya, belajar menjadi diri sendiri dan belajar hidup bersama secara harmonis.

Untuk menjadi siswa yang mandiri, siswa perlu dilihat dari kecakapan hidup. Kecakapan adalah kecakapan yang memungkinkan orang dapat bicara positif dan adaktif mengatasi situasi dan tuntutan hidup sehari- hari. Selanjutnya selama proses pembelajaran, guru mesti memiliki beberapa kemampuan: mengajak siswa aktif belajar dan bertanya, mengikuti pikiran dan gagasan siswa, kaya model pembelajaran,mengarahkan siswa ketika salah,memacu siswa untuk banyak berfikir, tidak mencercah serta mampu mengevaluasi siswa dengan bijaksana. Setelah itu, guru melakukan tahap evaluasi dengan: memberikan PR, mengumpulkannya dan mengoreksinya, memberi

tugas lain untuk pendalaman, tes yang membuat siswa berfikir, bukan hafalan. (Daradjat, 2010).

5. Upaya Guru Dalam Pengembangan kemandirian Belajar Siswa

Peran guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyam paian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan, menemu-kenali potensi siswa dan mengajarkan keahlian, sehingga bakat yang dimiliki siswa dapat bertumbuh dengan subur.

Sebagai guru juga diharapkan dapat berperan secara optimal dalam mengembangkan potensi-poteni yang dimiliki oleh peserta didik, disamping mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan.

D. Penelitian Relavan

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh saudari Dwi Indah Lestari tahun 2015, dalam penelitian yang berjudul “pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Se-dabin I Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal’ berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada pengaruh positif dan sinifikan antara motifasi belajar terhadap hasil belajar matematika tnya juga pernah di lakukan oleh Sa’diyah, tahun 2017 dengan judul “pentingnya melatih kemandirian anak” hasil penelitian menunjukan secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Suid tahun 2017, dengan judul “analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD N Ibanda Aceh” hasil penelitian menunjukan dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa hendaknya guru dapat meningkatkan semua aspek sikap kemandirian, khususnya padasikap bertanggung jawab dan mengambil keputusan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.

Hal terpenting dari suatu barangatau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Pendekatan deskriptif Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kataatau gambar daripadaangka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi (Burhan, 2012).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian belajar siswa di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 011 yang beralamat di jalan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Kalimantan Timur adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada September 2023– januari 2024.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah wali kelas IV C dan siswa kelas

IVC pengambilan sempel dengan menggunakan purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini hal yang menjadi dasar memilih teknik purposive sampling adalah dalam pemilihan kelas, tidak semua kelas memiliki siswa-siswa, yang rajin mengumpulkan tugas-tugas dan ujian di masa pembelajaran secara daring ini. Sehingga dipilihlah kelas yang cenderung siswa-siswanya yang hampir 80% akan mengumpulkan tugas karena akan mempermudah peneliti dalam melakukan postest.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan beberapa alat, alat yang digunakan penelitian dalam mengumpilkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam pengertian lain instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengum bertanya mengenai informasi yang akan diteliti dan meminta data. Penelitian kulalitatif menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti alat perekam, video atau kamera.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data.

Adapun metode tersebut adalah :

a) Observasi

Menurut (Zulmi & Akhlis, 2020) observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi

non- partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan hal-hal yang bersangkutan. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang akan diteliti.

Peneliti sebagai pengamat dan partisipan belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

b) Wawancara

Menurut (Moleong, 2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas petanyaan itu, teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu

peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat- surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliput, sejarah berdirinya Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas Sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut (Milles & Huberman, 1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang munculdari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung Antisipasi akanadanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo.

Reduksi data transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi:

berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

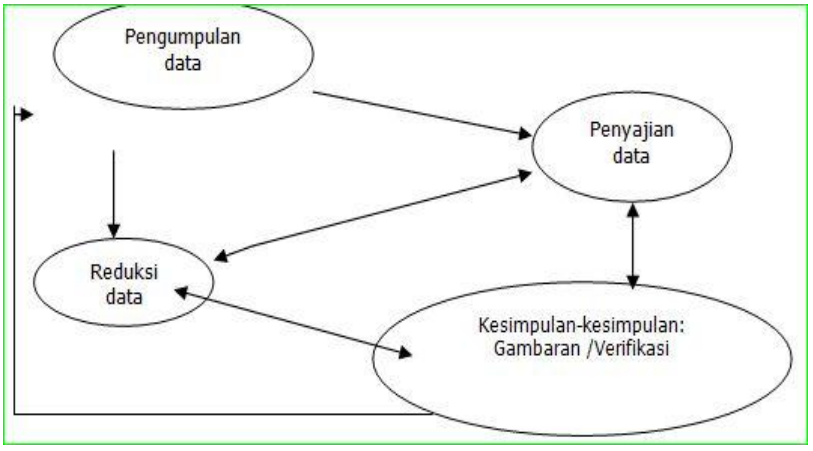

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberma

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya, pada objek peneliti sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kualitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kualitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

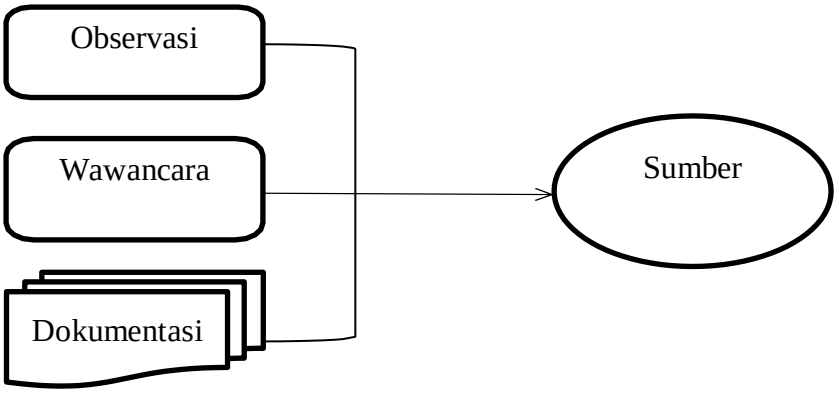

Gambar 3. 2 Triangulasi "Teknik"

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Utara yang beralamat di Jalan Kebun Agung, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Status akreditas sekolah ini adalah A. Lokasi sekolah berada di pinggir jalan poros provinsi. Hasil pengamatan peneliti dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SDN 011 Samarinda Utara. Sekolah ini adalah salah satu sekolah formal negeri yang berdiri pada tahun 1980, kepala sekolah SDN 011 Samarinda Utara yaitu Ritha Palayukan, S.Pd., M.Si.

   Jumlah peserta didik di SDN 011 Samarinda Utara, 445 dengan jumlah pendidik sebanyak 28 pendidik dan staf sekolah sebanyak 2 pegawai. Latar belakang pendidikan dari 20 pendidik tersebut berstatus S1, dan rata-rata jumlah peserta didik per kelas adalah 27 siswa-siswi.

2. Visi Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara

   "Membentuk peserta didik yang unggul secara dini, beriman, dan bertakwa, berbudi luhur dan cinta lingkungan".

3. Misi Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara

   a) Disiplin waktu, disiplin dalam kegiatan belajar, disiplin dalam berlati
   b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
   c) Menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan mutu dan kemandirian sekolah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negri 011 Samarinda Utara, tentang Upaya Guru Dalam

Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IVC SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan melakukan wawancaea, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber maka didapatkan informasinya yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah untuk mengungkapkan data yang diperoleh selama penelitian.

Pada hari Kamis, 18 April 2024 jam 09.00 WITA peneliti mendatangi Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, guru kelas IV C. Untuk mengetahui hasil Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IVC SDN 011 Samarinda Utara. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus memamparkan dan menjelaskan data yang diperolah oleh peneliti, peneliti menggunakan wawancara guru krlas IV C dan 4 siswa siswi kelas IV C di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dokumentasi foto sebagai bukti untuk menguatkan penelitian.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara berkaitan dengan kurikulum merdeka. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru membentuk kepercayaan diri siswa

Berdasarkaan hasil wawancara dengan ibu Yunita Febriani selaku guru kelas IV C, tepatnya pada hari selasa, 23 April 2024 pukul 11.58 Wita. Yunita Febrianti mengatakan bahwa yang dilakukan untuk membentuk kepercayaan diri siswa ialah dengan selalu memberikan pujian, tidak membatasi siswa, memberi siswa kesempatan langsung dan membiarkan siswa membuat keputusan. Pertanyaan kedua berkenaan dengan bagaimana ibu Yunita Febriani mengetahui kalau siswa sudah memiliki kepercayaan diri dengan cara melihat siswa yang sangat mudah bergaul, menerima keritikan dengan bijak dan bisa menerima pujian

dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Restu Putra Abdillah selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari Sabtu 21 April 2024 berkenaan dengan apa yang dilakukan jika guru meminta untuk persentasi didepan kelas, bersedia dan mengikuti persentasi walaupun mungkin kadang-kadang belum terlalu siap apalagi kalau persentasi kelompok. Pertanyaan kedua apakah ada rasa malu ketika tampil didepan kelas atau orang banyak, tidak karena merasa bangga didepan teman-teman dan Restu Putra Abdillah mengatakan kalau sering mengikuti kegiatan dan tampil didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agisti Putra Ardiana selaku murid kelas IV C umur (10 tahun) pada hari Sabtu 21 April 2024 berkenaan dengan apa yang dilakukan jika guru meminta untuk persentasi didepan kelas, jawabanya adalah mengikutinya, pelajaran yang sering di persentasikan ialah Bahasa Indonesia dan IPAS. Pertanyaan kedua apakah ada rasa malu ketika tampil didepan kelas atau oranag banyak, tidak karena saya suda sering tanpil didepan orang banyak contohnya di mall dan saat melakukan senam di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiara Zakiya Ratifa selaku murid kelas IV C umur (10 Tahun) Pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan apa yang dilakukan jika guru meminta untuk persentasi didepan kelas, dengan senang hati, karena saya suka persentasi apalagi persentasi itu dilakukan dengan teman-teman. Pertanyaan kedua apakah anda merasa malu ketika tampil depan kelas atau orang banyak jawabanya iya apalagi kalau tidak belajar dan tidak mengetahui apa yang dipersentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahsa Qonitatilla selaku murid kelas IV C umur (10 tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan apa yang dilakukan jika guru meminta untuk persentasi didepan kelas, mengikuti apa yang di berikan guru walaupun tidak siap tapi saya

suka apalagi persentasinya bersama teman-teman yang lain. Pertanyaan kedua apakah ada rasa malu ketika tampil ddepan kelas atau orang banyak, tidak ada karena saya suka tampil didepan orang banyak dan saya merasa bangga.

Berdasarkan hasil wawancara satu guru dan empat siswa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepercayaan diri adalah dengan membiarkan siswa tampil didepan kelas atau orang bayak untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa itu.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti dilapangan peneliti melihat didalam kelas guru membentuk kepercayaan diri siswa melalui kegiatan siswa tampil didepan kelas, dan guru sering pertanyaan acak berkaitan dengan pelajaran yang diberikan sebelum mengakhiri pembeelajaran.

Berdasarkan kajian dokumentasi berupa modul pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru mengunakan metode yang bisa membangun kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketetahui ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa yakni memberi kesempatan untuk tanmpil didepan kelas dan berani mengambil keputusan serta bertanggung jawab.

2) Guru mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya

Berdasarkaan hasil wawancara dengan ibu Yunita Febriani selaku guru kelas IV C, tepatnya pada hari selasa, 23 April 2024 pukul 11.58 Wita. Yunita Febrianti mengatakan guru mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaranya dengan memberi pemahaman tentang tanggung jawab, mengajari anak memecahkan masalah, mengenalkan anak dengan berbagai peraturan. Pertanyaan kedua apa ciri-ciri siswa yang menerapkan sikap tanggung jawab, mengerjakan tugas dengan baik, menghormati dan menghargai

peraturan, dan dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang rumit. Pertanyaan ketiga apa saja kesulitan selama menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa, lingkungan yang kurang kondusif dan rasa malas yang timbul pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Restu Putra Abdillah selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari Sabtu 21 April 2024 berkenaan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru jawabanya iya tugas yang diberikan kadang individu kadang kelompok tapi yang sering individu, kalau tugas tidak pernah di kerjakan di rumah selalu kerjakan tugas di dalam kelas dan selama waktu materi pembelajaranya kalau belum selesai dan waktunya sudah habis buku paket siswa ditinggalkan didalam kelas dan dikerjakan pas mata pelajaranya lagi. Pertanyaan kedua tentang tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil jawabannya iya contohnya keputusan memilih ketua kelas. Pertanyaan ketiga apakah pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, jawabanya tidak karena saya akan berusaha mengerjakan walaupun sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agisti Putri Ardiana selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari 21 April 2024 berkenaan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru jawabanya iya tugas sering diberikan dan langsung dikerjakan di kelas biasanya langsung di buku paket biar tidak lupa dan bisa belajar di rumah untuk ujian nanti. Pertanyaan kedua tentang tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil jawabannya iya contoh keputusanya saat membantu teman. Pertanyaan ketiga apakah pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, jawabanya tidak karena tugas yang diberikan guru sudah pernah dipelajari dan dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiara Zakiya Ratifa selaku murid kelas IV C umur (10 Tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru jawabanya

iya karena saya suka dengan tugas apalagi mata pelajaran kesenian tugasnya bisa menghafal lagu dan mengambar. Pertanyaan kedua tentang tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil jawabannya iya. Pertanyaan ketiga apakah pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, jawabanya iya cuma selesai setenga saja tapi masih bisa dikerjakan kalau masuk mata pelajarannya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahsa Qonitatilla selaku murid kelas IV C umur (10 tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru jawabanya iya karena saya senang kalau diberikan tugas apalagi individu karena saya suka bekerja sendiri kalau kelompok ada teman-teman yang tidak mau ikut mengerjakan. Pertanyaan kedua tentang tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil jawabannya iya karena kita memang harus bertanggung jawab atas keputusan yang kita ambil seperti contohnya membantu teman-tenman yang lagi susah mengerjakan tugas dan membantu teman-teman yang lagi piket. Pertanyaan ketiga apakah pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, jawabanya tidak kerena semua tugas dikerjakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara satu guru dan empat siswa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya adalah dengan membiarkan siswa mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusannya.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti dilapangan peneliti melihat didalam kelas guru sering memberikan kesempaan kepada siswa untu tampil didepan kelas contohnya persentasi, guru juga memberikan penugasan individu atau kelompok kepada siswa, guru juga memberikan pujian dan tepuk tangan agar siswa merasa bangga dan bisa melakukan hal-hal yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya.

Berdasarkan kajiaan dokumentasi berupa jurnal harian peserta didik , jurnal harian ini sebagai catatan kemajuan atau kendala dalam mengajarkan siswa siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketetahui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pendapatnya dan memberikan siswa untuk berani maju didepan kelas atau banyak orang.

3) Guru membangun kreatif siswa

Berdasarkaan hasil wawancara dengan ibu Yunita Febriani selaku guru kelas IV C, tepatnya pada hari selasa, 23 April 2024 pukul 11.58 Wita. Yunita Febrianti mengatakan guru membangun kreativitas siswa karena dapat membuat siswa memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai inovasi, selain itu kreativitas juga bermanfaat untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik. Pertanyaan kedua apa yang dilakukan seorang guru agar pelajar menjadi aktif, inovativ dan kreatif, jawabannya dengan memahami kreakter peserta didik, memanfaatkan sistem pembelajaran digital, dan membuat media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Restu Putra Abdillah selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari Sabtu 21 April 2024, berkenaan dengan apakah guru memberikan wadah bagi murid untuk memberikan ide atau gagasan, jawabanya iya sering. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berdiskusi jawabannya iya contohnya saat guru memberikan tugas dan kalau ada kesulitan dalam mengerjakannya bisa maju kedepan menanyakan kepada guru yang tidak dimengerti, dan selalu memberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agisti Putri Ardiana selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari 21 April 2024 berkenaan dengan apakah guru memberikan wadah bagi murid untuk memberikan ide atau gagasan, jawabannya iya diberikan guru sering menanyakan pendapat saya tentang pembelajaran yang dilakuka. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berdiskusi jawabannya iya sering berdiskusi soal pembelajaran bersama teman-teman dan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiara Zakiya Ratifa selaku murid kelas IV C umur (10 Tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan apakah guru memberikan wadah bagi murid untuk memberikan ide atau gagasan, jawabanya iya sering apalagi kalau didalam pembelajaran seni budaya. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berdiskusi jawabanya iya saya sering bertanya kepada guru apalagi kalau mata pelajaran matematika dan saya juga berdiskusi kalau sedang didalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahsa Qonitatilla selaku murid kelas IV C umur (10 tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan dengan apakah guru memberikan wadah bagi murid untuk memberikan ide atau gagasan, jawabanya iya. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berdiskusi, jawabanya iya sering apalagi kalau soal matematika saya sering bertanya karena tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara satu guru dan empat siswa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kreativitas siswa dengan memberikan wadah untuk siswa bertanya dan berdiskusi dan memanfaatkan media digital yang ada.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti dilapangan peneliti melihat didalam kelas guru selalu membiarkan siswa memberikan ide

dan memilih kelompok acak agar siswa mudah bergaul dengan teman-temanya.

Berdasarkan kajiaan dokumentasi berupa kendala yaitu keterbatasan sarana prasarana sekolah, serta keterbatasan memahami materi pembelajaran dan sebagian siswa masih ada yang terlambat memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketetahui ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kreatifitas siswa yaitu dengan memberikan wadah bertanya dan membiarkan siswa memberikan idenya.

4) Guru mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yunita Febriani selaku guru kelas IV C, tepatnya pada hari selasa, 23 April 2024 pukul 11.58 Wita. Yunita Febrianti mengatakan guru mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri dengan memberikan contoh, dan membiarkan kesempatan kepada siswa untuk membuat sebuah keputusan. Pertanyaan kedua mengapa perlu mengajarkan siswa berani mengambil keputusan sendiri, jawabanya karena suatu saat anak harus mengambil keputusan dalam hidupnya, seiring bertambanya usia pengambilan keputusan bisa menjadi lebih sulit, maka dari itu penting untuk mengajar mereka ketrampilan yang tepat sejak usia dini dengan memberikan anak banyak latihan untuk mengasa ketrampilan dalam mengambil keputusan sesuai perkembangannya, dapat membantu kehidupanya kelak di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Restu Putra Abdillah selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari Sabtu 21 April 2024, berkenaan dengan apakah melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas jawabnya iya pernah setiap kenaikan kelas selalu di awali dengan pemilihan ketua kelas dan anggota nya. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk

mengatur atau memimpin sebuah permainan maupun sebuah diskusi, jawabnaya iya sering contohnya main lawan kata atau menebak gerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agisti Putri Ardiana selaku murid kelas IV C umur (10 tahu) pada hari 21 April 2024 berkenaan dengan apakah melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas jawabannya iya selalu di awal pembelajara atau kenaikan kelas cara pemilihanya dengan menulis nama calon ketua kelas di kertas dan siapa yang namanya banyak ditulis itu yang akan jadi ketua kelas, biasanya calonya ada dua. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mengatur atau memimpin sebuah diskusi jawabanya kalau mengatur permainan tidak pernah tapi kalau mengatur diskusi pernah bersama teman-teman yang lainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiara Zakiya Ratifa selaku murid kelas IV C umur (10 Tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan apakah melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas jawabannya iya sering. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mengatur atau memimpin sebuah diskusi jawabanya iya pernah tapi saya cuman jadi anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahsa Qonitatilla selaku murid kelas IV C umur (10 tahun) pada hari Senin 03 Juni 2024 berkenaan dengan apakah melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas jawabannya iya sering karena wajib apalagi awal masuk pembelajaran baru. Pertanyaan kedua apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mengatur atau memimpin sebuah diskusi jawabanya iya sering apalagi kalau pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara satu guru dan empat siswa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri adalah membiarkan siswa mengambil keputusan yang salah dan membatasi dengan pilihan.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti dilapangan peneliti melihat didalam kelas guru selalu memberikan kesempatan kepada untuk membuat keputusan yang salah dan selalu membiarkan siswa diskusi mengeluarkan ide-idenya.

Berdasarkan kajiaan dokumentasi dapat diketahui melalui jurnal harian peserta didik. Jurnal harian ini sebagai catatan kemajuan atau kendala dalam pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketetahui ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengambil keputusan sendiri adalah dengan memberikan siswa ruang untuk berfikir dan mendengarkan pendapat siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di Kels IV C SDN 011 Samanrinda Utara. Yakni guru melakukan kegiatan guru menggunakan multi metode dalam mengajar, guru juga menumbuhkan rasa senang dalam belajar yaitu sambil bermain, memberi pujian dan memberi hadia, guru juga memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan internet dan alat peraga yang ada disekolah. Contoh nyata mandiri yang terjadi di sekolah, melakukan tugas tepat waktu, tidak menyontek, mempersiapkan keperluannya sendiri, berani berbicara, menentukan pilihan sendiri, ke WC sendiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di kelas IV C. Bagi seorang guru, membentuk kemandirian belajar peserta didik merupakan suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus memahami dan mengetahui bagai mana saja upaya yang dilakukan untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik, agar peserta didik mampu berkembang dengan baik.

Upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa berkaitan

dengan sikap, tanggung jawab, dan moral peserta didik yang ada di sekolah dapat benar-benar diasah melalui pengajaran dan masukan yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah saat mengajar di kelas dimana peserta didik dapat memahami sikap dan rasa tanggung jawab yang harus mereka miliki ke depannya akan di bentuk dengan baik sehingga upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa akan berdampak bagi diri sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya, baik itu di sekolah maupun yang di luar sekolah, sikap yang di ajarkan yaitu seperti jujur, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, peduli, religius, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa yakni memberikan kesempatan untuk tanpil didepan kelas, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian siswa diantaranya proses belajar harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai, melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, serta tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak, dan selalu menjalani hubungan yang baik dengan anak, selalu memberikan pujian serta apresiasi dan selalu melakukan evaluasi terhadap setiap proses belajar yang tengah dijalani hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh (Lusandri 2015)

Dalam memberikan kepercayaan diri untuk siswa guru selalu memberikan kesempatan untuk siswa agar tampil didepan kelas contohnya dalam melakukan persentasi dan memimpin sebuah permainan, dan siswa juga diajarkan berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil hal ini dilakukan guru agar melatih kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan siswa bertanggung yakni memberikan pendapat, dan berani untuk maju didepan kelas atau banyak orang, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa adalah salah satu bentuk dari

kemandirian belajar ciri-ciri orang yang memiliki kemandirian belajar biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkalaku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, mampu membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lai. Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh (Suid, 2017).

Dalam mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaranya guru memberikan kesempatan kepada siswa agar memberikan ide atau pendapatnya dan membiarkan siswa mengambil keputusan yang salah agar bisa belajar dari kesalahan yang diambilnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan berdiskusi dengan sesama kelompoknya, memberikan pujian kepada siswa yang berani maju dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan guru tidak pernah membatasi siswa yang ingin bertanya, dan guru selalu menggunakan metode yang bisa membangun kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kreativitas siswa yaitu dengan wadah bertanya dan membiarkan siswa memberikan idenya, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa adalah salah satu bentuk faktor dalam membentuk kemandirian belajar, kemandirian bukanlah semata-mata pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Ada sejumlah faktor yang sering disebabkan bagi perkembangan kemandirian yaitu gen keturunan orang tua, pola asu orang tua, sistem pendidikan disekolah, dan sistem kehidupan dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan (Al-Uqshari, 2010).

Dalam mengajar membangun kreatif siswa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan idenya untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai inovasi, selain itu kreativitas siswa juga bermanfaat untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa upaya yang

dilakukan oleh guru dalam mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri adalah dengan memberikan siswa ruang untuk berfikir dan mendengarkan pendapat siswa, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa adalah salasatu strategi untuk membentuk kemandirian belajar siswa strategi merupakan suatu cara untuk menyikapi tujuan tertentu agar tercapai, strategi suatu garis haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, strategi dasar akan mencakup empat hal yaitu mengidenfikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama untuk mencapai sasaran, mempertimbangkan dan menetapkan langka-langka yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana digunakan dalam mengukur, menilai taraf keberhasilan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Newman & Logan).

Dalam mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri guru selalu membatasi siswa dengan pilihan dan memberikan siswa membuat sebuah keputusan yang salah, sangat perlu mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri karena suatu saat nanti siswa harus berani mengambil keputusan dalam hidupnya, seiring bertambanya usia pengambilan keputusan akan lebih sulit maka dari itu penting untuk mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukaan adanya kesesuaian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Dwi Indah Lestari tahun 2015 dimana juga melakukan upaya yang sama yakni berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut ada pengaruh positif dan sinifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Sa’diyah tahun 2017 dimana juga melakukan upaya yang sama yakni hasil penelitian menunjukan secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi

individu yang dapat berdiri sendiri.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Suid tahun 2017 dimana juga melakukan upaya yang sama yakni" hasil penelitian menunjukan dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa hendaknya guru dapat meningkatkan semua aspek sikap kemandirian, khususnya pada sikap bertanggung jawab dan mengambil keputusan. Pengembangan kemandirian pada siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di dalam kegiatan sekolah, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong siswa untuk rasa ingin tahu, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya, menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan anak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru membentuk kepercayaan diri siswa dengan selalu memberikan pujian,, memberikan siswa kesempatan dan membiarkan siswa membuat keputusan.
2. Guru selalu mengajarkan siswa bertanggung jawab dengan memberikan pemahaman tentang arti tanggung jawab, mengajarkan siswa memecahkan masalah dan mengenalkan siswa dengan berbagai peraturan yang ada.
3. Guru membangun kreatif siswa dengan cara memahami kreakter peserta didik, memanfaatkan sistem pembelajaran digital, dan membuat media pembelajaran yang menarik.
4. Guru mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri dengan memberikan contoh kepada siswa, membatasi dengan pilihan, dan membimbing siswa dalam menggambil keputusan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar lebih giat dalam meningkatkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran, agar lebih menarik dan membuat peserta didik berfikir keritis dan berani mengambil keputusan serta bertangung jawab dalam setiap tindakannya.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemandirian belajar.
3. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan agar lebih meneliti pada upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, agar penelitian yang dilakukan selanjutnya tidak terpaku pada kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Uqshari, Y. (2010). *Percaya Diri, Pasti.* Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, & Salahudin. (2018). HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

Burhan, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: Rajawali Pers.

Daradjat, A. (2010). Aktualisasi Konsep Good Governance Dalam Mengantisipasi Masalah Ketenagakerjaan Sebagai Slah Satu Tantangan Pembangunan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2013). *Paradikma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, S., & Usman, M. B. (2012). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Press.

Sa'diyah, R. (2017). PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suid, S. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*.

Suparno, Desiningrum, D. R., H., D. E., & Rosita, K. (2011). *Sukses Dalam Kemandirian.* Semarang: Fastindo.

Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). ANALISIS TINGKAT KELELAHAN PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*.

Zulmi, F. A., & Akhlis, I. (2020). Pengembangan LKPD berekstensi EPUB berbasis Discovery Learning untuk Mengmbangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Unnes Physics Education Journal*.

Lampiran

Lampiran 1 kisi-kisi pedoman wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Butur Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa	1. Guru membentuk kepercayaan diri siswa	1,2	1,2
	2. Guru mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaranya	3,4,5	3,4,5
	3. Guru membangun kreatifitas siswa	6,7	6,7
	4. Guru mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri	8,9,10	8,9

Lampiran 2 pertanyaan wawancara Guru

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk kepercayaan diri siswa? **Jawaban:**
2.	Bagaimana ibu mengetahui kalau siswa suda memiliki kepercyaan diri? **Jawaban:**
3.	Apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa agar bertanggung jawab? **Jawaban:**
4.	Apa ciri-ciri siswa yang menerapkan sikap tanggung jawab? **Jawaban:**
5.	Apa saja kesulitan salam menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa? **Jawaban:**
6.	Mengapa guru mengajarka sikap kreatif dan inovatif kepada siswa? **Jawaban:**
7.	Apa yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran menjadi aktif inisiatif dan kreatif? **Jawaban:**
8.	Bagaimana cara mengajarkan siswa berani mengambil keputusan **Jawaban:**
9.	Mengapa perlu mengajarkan siswa mengambil sebuah keputusan? **Jawaban:**
10.	Apa saja startegi yang ibu lakukan untuk membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar siswa? **Jawaban:**

Lampiran 3 Transkip Wawancara Guru kelas IV C

WAWANCARA GURU

Nama Informan : Yunita Febrianty, S.Pd

Tanggal Wawancara : 23 April 2024

Tempat wawancara : Perpustakaan SDN 011 Samarinda Utara

No	Transkripsi
1	Apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk kepercayaan diri siswa?
2	Jawaban: Selalu memberi pujian atas usahannya, tidak membatasi siswa, memberikan siswa kesempatan langsung, membiarkan siswa menjawab, membiarkan siswa membuat keputusan.
3	Bagaimana ibu mengetahui kalau siswa sudah memiliki kepercayaan diri?
	Jawaban: Mereka muda bergaul, menerima keritik dengan bijak, dan yang bisa menerima pujian dengan baik.
4	Apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa agar bertanggung jawab?
	Jawaban: Memberikan pemahaman tentang tanggung jawab, mengajari anak memecahakan masalah, mengenalkan sang anak dengan berbagai peraturan.
5	Apa ciri-ciri siswa yang menerapkan sikap tanggung jawab?
	Jawaban: Mengerjakan tugas dengan baik, menghormati dan menghargai peraturan, dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit.
6	Apa saja kesulitan ibu selama menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa?
	Jawaban: Lingkungan yang kurang kondusif, rasa malas yang timbul pada siswa.
	Menurut ibu mengapa seorang guru mengajarkan sikap kreatif dan inisiatif kepada

	siswa?
7	Jawaban: Karena dapat membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai inovasi selain itu, kreatifitas juga bermanfaat untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik.
8	Apa yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, dan kreatif?
	Jawaban: Memahami karakter peserta didik, memanfaatkan sistem pembelajaran digital, membuat media pembelajaran yang menarik, dll.
9	Bagaimana ibu mengajarkan siswa berani mengambil keputusan?
	Jawaban: Dengan memberi contoh, membatasi dengan pilihan, membiarkan siswa membuat keputusan ‘salah” dengan cara membuat keputusan yang salajh mereka jadi tau o ternyata yang benarnya seperti itu dan bisa memperbaiki yang salah itu.
10.	Mengapa perlu mengajarkan siswa mengambil sebuah keputusan?
	Jawaban : karena suatu saat anak harus mengambil keputusan dalam hidupnya seiring bertambanya usia, pengambilan keputusan bisa menjadi lebih sulit, maka dari itu penting untuk mengajar mereka ketrampilan yang tepat sejak usia dini denagn memberikan anak banyak latihan untuk mengasa ketrampilan dalam mengambil keputusan sesuai perkembangannya, dapat membantu kehidupanya kelak di masyarakat.
	Apa saja startegi yang ibu lakukan untuk membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar siswa?
	Jawaban: Memberikan materi yang menyenangan, memberikan suasana kegiatan

	belajar yang nyaman untuk siswa dan jangan mengharapkan kesempurnaan.

Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas IV C

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah yang anda lakukan jika guru meminta anda persentasi di depan kelas? **Jawaban:**
2.	Apakah anda merasa malu ketika tampil didepan kelas/orang banyak? **Jawaban:**
3.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? **Jawaban:**
4.	Apakah anda bertanggung jawab terhadap keputusan yang anda ambil? **Jawaban:**
5.	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? **Jawaban:**
6.	Apakah guru memberikan wadah bagi anda untuk memberikan ide/gagasan? **Jawaban:**
7.	Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya/berdiskusi? **Jawaban:**
8.	Apakah anda melakukan musyawarah untuk melakukan pemilihan ketua kelas? **Jawaban:**
9.	Apakah guru membiarkan kesempatan kepada anda mengatur sebuah permainan di keals? **Jawaban:**

Lampiran 5 Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas IV C

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Informan : Restu Putra Abdillah

Tanggal wawancara : 20 April 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan SDN 011 Samarinda Utara

No	Transkripsi
1	Apa yang anda lakukan jika guru meminta anda persentasi didepan kelas? Jawaban : Bersedia
2	Apakah anda merasa malu ketika tampil didepan kelas atau banyak orang? Jawaban : Tidak
3	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Iya
4	Apakah anda bertanggung jawab terhadap keputusan yang anda ambil? Jawaban : Iya
5	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Tidak
6	Apakah guru memberikan wadah bagi anda untuk memberikan ide/gagasan? Jawaban : Iya
7	Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anda bertanya/berdiskusi?
8	Jawaban : Iya

9	Apakah anda melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas? Jawaban : Iya Apakah guru membiarkan kesempatan kepada anda mengatur permainan di kelas? Jawaban : Iya

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Informan : Agisti Putri Ardiana

Tanggal wawancara : 20 April 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan SDN 011 Samarinda Utara

No	Transkripsi
1	Apa yang anda lakukan jika guru meminta anda persentasi didepan kelas? Jawaban : Mengikutinya
2	Apakah anda merasa malu ketika tampil didepan kelas atau banyak orang? Jawaban : Tidak
3	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Iya
4	Apakah anda bertanggung jawab terhadap keputusan yang anda ambil? Jawaban : Iya
5	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Tidak
6	Apakah guru memberikan wadah bagi anda untuk memberikan ide/gagasan?

	Jawaban : Iya
7	Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anda bertanya/berdiskusi?
8	Jawaban : Iya
9	Apakah anda melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas?
	Jawaban : Iya
	Apakah guru membiarkan anda mengatur permainan di kelas?
	Jawaban : Tidak

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Informan : Mutiara Zakiya Ratifa

Tanggal wawancara : 03 Juni 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV C

No	Transkripsi
1	Apa yang anda lakukan jika guru meminta anda persentasi didepan kelas? Jawaban : Dengan senang hati
2	Apakah anda merasa malu ketika tampil didepan kelas atau banyak orang? Jawaban : Iya
3	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Iya
4	Apakah anda bertanggung jawab terhadap keputusan yang anda ambil? Jawaban : Iya
5	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Iya
6	Apakah guru memberikan wadah bagi anda untuk memberikan ide/gagasan? Jawaban : Iya
7	Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anda bertanya/berdiskusi?
8	Jawaban : Iya
9	Apakah anda melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas? Jawaban : Iya sering

	Apakah guru membiarkan anda mengatur permainan di kelas? Jawaban : Iya

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Informan : Mahsa Qonitatilla

Tanggal wawancara : 03 Juni 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV C

No	Transkripsi
1	Apa yang anda lakukan jika guru meminta anda persentasi didepan kelas? Jawaban : Mengikuti
2	Apakah anda merasa malu ketika tampil didepan kelas atau banyak orang? Jawaban : Tidak
3	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Iya
4	Apakah anda bertanggung jawab terhadap keputusan yang anda ambil? Jawaban : Iya
5	Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru? Jawaban : Tidak
6	Apakah guru memberikan wadah bagi anda untuk memberikan ide/gagasan?

	Jawaban : Iya
7	Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anda bertanya/berdiskusi?
8	Jawaban : Iya
9	Apakah anda melakukan musyawara untuk melakukan pemilihan ketua kelas?
	Jawaban : Iya
	Apakah guru membiarkan anda mengatur permainan di kelas?
	Jawaban : iya

Lampiran 6 Lembar Kisi-Kisi Pedoman Observasi

LEMBAR KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	butir observasi
Upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa	1. Guru membentuk kepercayaan diri siswa	1,2,3
	2. Guru mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaranya	4,5,6
	3. Guru membangun keratifitas siswa	7,8,9
	4. Guru mengajarkan siswa mengambil keputusan sendiri	10,11

Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi

LEMBAR PEDOMAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek pengamatan	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan persentasi?	Ya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa
2.	Guru sering memberikan pertanyaan acak kepada siswa	Ya	Guru memberikan pertanyaan acak berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan sebelum pulang
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil didepan kelasnya	Ya	Guru memberikan kesempatan siswa tampil persentasi didepan kelas baik individu atau kelompok
4.	Guru memberikan penugasan individu dan kelompok kepada siswa	Ya	Guru memberikan penugasan didalam kelas baik itu kelompok atau individu
5.	Guru memberikan apresiasi dari tindakan yang dilakukan siswa	Ya	Guru memberikan tepuk tangan dan pujian kepada siswa
6.	Guru memberikan sangsi kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Ya	Guru memberikan sangsi kepada siswa yang

			melakukan kesalahan
7.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan melalui diskusi	Ya	Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi
8.	Guru menerima ide-ide dari siswa	Ya	Guru menerima ide atau masukan siswa
9.	Guru memberikan tugas projek kepada siswa untuk membangun kreatif dan inovatif siswa	Ya	Guru memberikan tugas projek untuk meningkatkan kreatif siswa
10.	Guru membiarkan siswa mengambil keputusan sendiri	Ya	guru membiarkan siswa mengambil keputusan contohnya memilih ketua kelas.
11.	Guru memberikan pembelajaran denga problem soving supaya siswa bisa mengambil kebijakan	Ya	Guru memberikan pembelajaran problem soving untuk siswa agar mampu menyelesaikan maslah dengan mengambil keputusan yang tepat.

Lampiran 8 Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keteraangan	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Buku Absen siswa	✓	
3.	Surat izin penelitian	✓	
4,	Surat balasan penelitian	✓	
5.	Surat selesai penelitian	✓	
6.	Foto/gambar kegiatan mewawancara guru dan siswa	✓	

Lampiran 9 Absen Kelas IV C

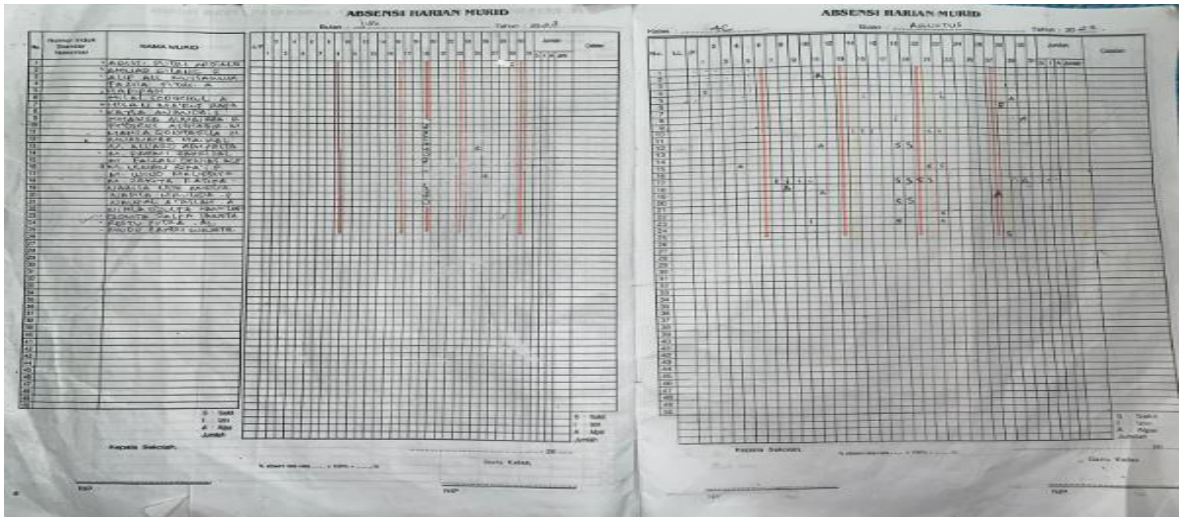

Lampiran 10 Profil dan Visi, Misi Sekolah

Lampiran 11Wawancara Guru Wali Kelas IV C

Lampiran 12 wawancara dengan siswa kelas IV C

Kegiatan Wawancara (Restu Putran Abdillah)

Kegiatan Wawancara (Agisti Putri Ardiana)

Kegiatan Wawancara (Mutiara Zakiya Ratifa))

Kegiatan Wawancara (Mahsa Qonittilla)

Lampiran 13 Kegiatan Mengajar Guru di Kelas IV C

Kegiatan Mengajar Guru

Saat Melakukan Tugas Kelompok Sambil Berdiskusi

Lampiran 14 Surat Izin Penlitian

UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Samarinda, 18 April 2024

Nomor : /UWGM/FKIP-PGSD/IV/2024
Lampiran :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara
Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama	:	Angela Rosalena
NPM	:	2086206069
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Ika Bintang Kharamunia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2116.089.215

(0541) 734294 - 737222
(0541) 736572
uwgama@cbn.net.id

Kutau yang kumau
Widyagama pilihanku

Kampus Biru
Gedung UWIGAMA
Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124

Lampiran 15 Surat Balasan Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 011
Alamat : Jl. Kebun Agung, Kelurahan Lempake
KECAMATAN SAMARINDA UTARA

NSS : 101166010011 NPSN : 30801313 NIS : 10311

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 043/18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ritta Palayukan,S.Pd,M.Si
Nip	: 196710081987032002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Sekolah	: SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini kami menerima dan memberi ijin kepada nama di bawah ini untuk melakukan penelitian di sekolah kami :

Nama	: Angela Rosalena
NPM	: 2086706069
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S1 (Strata 1)
Universitas	: Widya Gama Mahakam Samarinda

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah,

Ritta Palayukan,S.Pd,M.Si
NIP.196710081987032002

`

Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 011
Alamat : Jl. Kebun Agung, Kelurahan Lempake
KECAMATAN SAMARINDA UTARA

NSS : 101366010611 NPSN : 30401313 NIS : 10011

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 049 /18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
Nip : 196710081987032002
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Angelo Rosalena
NPM : 2086206069
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melakukanakan Penelitian Mulai dari 18 April 2024 s.d 06 Mei 2024 dalam rangka penulisan skripsi.
Demikian surat ini di buat,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah,

Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
NIP.196710081987032002